PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Kamis Tanggal: 12 Juni 2025 Halaman: 1

Kisah Dwi Agus Pramujiyanto, Pasukan Kuning Pembersih Kali Code Kota Jogja

Prihatin, Kerap Angkat Popok hingga Kasur dari Sungai



IWAN NURWANTO/RADAR JOGJA

MULIA: Dwi Agus Pramujiyanto, anggota pasukan kuning pembersih Sungai Code saat ditemui di Balai Kota Jogja, Selasa (10/6).

Menjadi pasukan kuning atau petugas pembersih sungai Kota Jogja bukan hal mudah. Banyak di antaranya yang harus berjibaku dengan berbagai jenis sampah lazim maupun tidak lazim. Dwi Agus Pramujiyanto, salah satu pasukan kuning yang bertugas di Sungai Code pun mengungkapkan kisahnya.

IWAN NURWANTO, *Jogja*

RAUT wajah bahagia nampak dari para pasukan kuning. Mereka berkesempatan berdialog dan menyampaikan *uneg-uneg*-nya kepada Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo dalam momentum HUT Pemkot Jogja yang digelar di Balai Kota, Selasa (10/6) ▪

*Baca **Prihatin**... Hal 7*

KESADARAN MASYARAKAT MASIH RENDAH

- Membuang sampah tidak pada tempatnya menjadi penyebab banyak sampah tidak lazim di sungai.
- Kondisi ini menyulitkan pasukan kuning karena merupakan jenis sampah yang sulit diolah.



RERESIK SAMPAH

- Sampah yang paling banyak: popok dewasa dan anak, *sterofoam*, kasur, ranting.

GRAFIS: HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Prihatin, Kerap Angkat Popok hingga Kasur dari Sungai

Sambungan dari hal 1

Sebagian dari mereka berkeinginan mendapatkan jaminan hari tua, ada pula yang berharap naik upah.

Dari sekian banyak pasukan kuning, Dwi Agus Pramujiyanto pun bercerita tentang bagaimana manis pahitnya menjalankan tugas pembersihan sungai selama ini. Pria 50 tahunan ini merupakan pasukan kuning yang bertugas di Sungai Code sisi selatan.

Dia mengatakan, selama menjalankan tugas sebagai pembersih sungai ada beragam jenis sampah yang dia bersihkan. Mulai dari sampah lazim seperti bungkus makanan hingga ranting pohon. Sampai yang tidak lazim seperti kasur dan popok.

Menurut Dwi, mayoritas sampah yang diangkut dari Sungai Code memang berupa sampah tidak lazim. Jumlahnya pun fantastis, pada satu titik setidaknya ada 120 hingga 200 kg sampah atau sekitar tiga sampai lima karung.

Diakui, kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi penyebab banyak sampah tidak lazim di sungai. Kondisi itu juga menyulitkan pasukan kuning karena merupakan jenis sampah yang sulit diolah.

"Pampers (popok) dewasa dan anak itu sampah yang paling banyak. Kemudian *sterofoam* dan kasur, juga sering kami angkat," ujar Agus saat ditemui di Balai Kota.

Agus menyebut, dengan beragamnya jenis sampah sungai memang membuat risiko kerja pasukan kuning menjadi cukup tinggi. Kendati begitu, dia mengapresiasi fasilitasi Pemkot Jogja yang sudah menyediakan alat pelindung diri dan jaminan kesehatan.

Dia mengungkapkan, ada ratusan pasukan kuning yang saat ini bertugas pada beberapa titik sungai di Kota Jogja. Adapun Sungai Code dibagi menjadi tiga wilayah. Yakni sisi selatan, sisi tengah, dan sisi utara.

Agus bertugas di sisi selatan Sungai Code, tepatnya di bawah Jembatan Sayidan. Ke depan dia berharap ada jaminan hari tua dan kontrak berkelanjutan agar karir para pasukan kuning bisa lebih jelas dan terjamin.

"Karena kami *outsourcing*, kalau satu tahun kontrak tidak dilanjutkan kami nanti bagaimana. Apalagi kami juga punya anak dan istri," terang Agus. **(laz/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005